



**Alamat Redaksi :**

Kajian Akuntansi  
Jalan SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur,  
Sleman Yogyakarta 55283  
Telp/Fax. 0274-487273, Hp. 081229459998  
E-mail : kajian\_akfe@upnyk.ac.id



Volume 5, Nomor 2, Desember 2010

ISSN 1907 - 1442

# KAJIAN AKUNTANSI

- **Mewaspadai Praktik Pemalsuan Informasi Keuangan**  
Sururi
- **Analisis *Fallacy Of Diversification Across Time* Pada Kisaran Keuntungan Individual Saham**  
Didit Herlianto
- **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**  
Jajang Badruzaman
- **Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi**  
Dewi Megasari dan Sri Wahyuni W
- **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Response Coefficient***  
Pratiwi Isnaeini
- **Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Otonomi Fiskal**  
Sutoyo dan Hendi Suryo Praharso
- **Kinerja Pajak Daerah Kota Magelang**  
Sultan

Diterbitkan Oleh:  
**Program Studi Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta**

|                  |          |         |                |                          |                |
|------------------|----------|---------|----------------|--------------------------|----------------|
| Kajian Akuntansi | Volume 5 | Nomer 2 | Halaman 80-155 | Yogyakarta Desember 2010 | ISSN 1907-1442 |
|------------------|----------|---------|----------------|--------------------------|----------------|

# KAJIAN AKUNTANSI

## Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua Jurusan Akuntansi  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

## Ketua Editor

Hiras Pasaribu

## Dewan Editor

Alp. Yuwidianoro  
Ichan Setiyo Budi  
Lita Yulita  
Rusherlistyani  
Indra Kusumawardhani

## Mitra Bestari

|   |   |
|---|---|
| Januar Eko Prasetyo<br>UPN "Veteran" Yogyakarta | Ilya Avianti<br>Universitas Padjadjaran             |
| Soekrisno Agoes<br>Universitas Tarumanegara     | John Hutagaol<br>Tex Centre Universitas Padjadjaran |
| Wiwiek Utami<br>Universitas Mercubuana          | Kumalahadi<br>Universitas Islam Indonesia           |
| Wawan Sukmana<br>Universitas Siliwangi          | Noto Pamungkas<br>UPN "Veteran" Yogyakarta          |
| Eko Hariyanto<br>Universitas Jenderal Soedirman | Helmi Yazid<br>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa   |
| Muhammad Arfan<br>Universitas Syah Kuala        | Tatang Ary Gumanti,<br>Universitas Jember           |
| Jajang Badrujaman,<br>Universitas Siliwangi     |   |

## Tata Usaha

Antaris Setiawan  
Eko Harsono  
Mintarum

**Alamat Redaksi dan Tata Usaha:** Subag Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,  
Gedung KH. Samanhudi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jalan SWK 104  
(Lingkar Utara) Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55283. Phon 0275-487273, Fax 0274-486255,  
E-mail: kajian\_akfe@upnyk.ac.id dan pasaribuhiras@yahoo.com

---

**Kajian Akuntansi** diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta, dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.  
Berisi Artikel hasil penelitian dan telaah analitis-kritis di bidang ilmu akuntansi, sebagai media informasi bagi para akademisi, praktisi dan pemerhati ilmu. Naskah yang dikirim ke Jurnal Kajian Akuntansi akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan setelah ditelaah oleh Dewan Editor.

---

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media lain, Naskah diketik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Penulisan Artikel" di bagian belakang jurnal ini.

# KAJIAN AKUNTANSI

Volume 5, Nomor 2, Desember 2010

ISSN 1907 – 1442

|   |                |
|---|----------------|
| Mewaspadaai Praktik Pemalsuan Informasi Keuangan<br><b>Sururi</b> .....   | <b>80-85</b>   |
| Analisis <i>Fallacy Of Diversification Across Time</i> Pada Kisaran Keuntungan Individual Saham<br><b>Didit Herlianto</b> .....   | <b>86-106</b>  |
| Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Pertumbuhan Perusahaan<br><b>Jajang Badruzaman</b> .....  | <b>107-117</b> |
| Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Informasi<br><b>Dewi Megasari dan Sri Wahyuni W</b> .....  | <b>118-124</b> |
| Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i><br><b>Pratiwi Isnaeini</b> .....                               | <b>125-141</b> |
| Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Otonomi Fiskal<br><b>Sutoyo dan Hendi Suryo Praherso</b> ..... | <b>142-156</b> |
| Kinerja Pajak Daerah Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah<br><b>Sultan</b> .....  | <b>157-160</b> |

## EDITORIAL

Dewan pembaca yang terhormat,

Redaksi *Kajian Akuntansi* mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah mengirimkan artikel berupa hasil riset dan kajian teoritis atau pemikiran, sehingga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Tidaklah berlebihan apabila dalam penerbitan edisi kali ini redaksi memberikan sajian informasi yang cukup menarik yang lain dari edisi-edisi sebelumnya. *Kajian Akuntansi* Volume 5 Nomor 2 periode Juli-Desember 2010 mencoba menyajikan beberapa artikel hasil kajian teoritis atau pemikiran dan hasil penelitian untuk para pembaca.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi artikelnya dalam edisi ini. Demikian juga kepada para Dewan Editor dan Mitra Bestari yang masih bersedia memberikan waktu, tenaga dan pemikiran untuk menelaah artikel yang masuk ke meja redaksi. Tentu saja segala saran, masukan dan revisi yang telah diberikan oleh para penyunting memberikan nilai tersendiri demi untuk meningkatkan penyajian artikel yang berkualitas dan berkelanjutan penerbitan jurnal *Kajian Akuntansi* di masa yang akan datang.

Akhirnya, redaksi tidak lupa selalu memohon maaf kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan jurnal ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas *Kajian Akuntansi* pada masa yang akan datang. Semoga upaya dan niat tulus kami yang sedalam-dalamnya dapat memberikan hasil yang kita harapkan bersama. Apabila terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyajian edisi ini, redaksi sekali lagi memohon maaf.

Yogyakarta, Desember 2010

Redaksi

## MEWASPADAI PRAKTIK PEMALSUAN INFORMASI KEUANGAN

**Sururi**

YKPN Yogyakarta

Jl.Gagak Rimang No. 2 - 4 Balapan Yogyakarta 55222. Telp. 0274-513413

### ABSTRACT

*This paper aims to find out any concealment of information and material deviations from GAAP intentionally, will automatically be entered into the three main areas of financial misinformation, namely financing activities, investment activities and operations. Financial information which are mainly represented in form of financial statements, are predominant in the decision making process, these are due to the facts that no business and no decisions which are not related to the financial matters. As a consequence the decision makers need reliable financial information to support their decisions otherwise they will commit poor decisions which are harmful to their business and interests. However, in facts very possible that the financial information fail to represent all the important and material facts which are needed by the users, and these matters are happen intentionally due to the existence conflict of interests between the users of information and the issuer of information, in this case is management. To overcome these problem the users of information, including independence auditors, must be well informed to the common potentials fraud and misleading financial information.*

**Keywords:** *Financial statements fraud*

### 1. PENDAHULUAN

Tidak ada satu kegiatanpun dalam organisasi yang tidak berhubungan dengan aspek keuangan organisasi dan tidak ada satu keputusan yang bisa dibuat dengan tanpa mempertimbangkan dampak keuangan bagi organisasi, baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang, baik dampak positif maupun dampak negatif. Area kegiatan semua organisasi pada dasarnya hanya terdiri dari tiga bidang kegiatan utama, yaitu kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional. Dalam ketiga bidang kegiatan tersebut semuanya berhubungan dengan kas atau pendanaan (Kieso, 2007:192).

Jika dana yang masuk tidak mencukupi kebutuhan pengeluaran atau pembiayaan organisasi, maka dapat dipastikan organisasi akan segera menghadapi problem likuiditas yang tidak ringan. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor

terpenting dalam pengelolaan organisasi tidak lain adalah masalah *generating fund*, karena hanya dengan dukungan keuangan atau pendanaan yang memadai maka suatu organisasi bisa berjalan, tumbuh, berkembang, dan memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*-nya.

Dalam rangka menjamin kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengembangkan dana yang dikelolanya, harus ada jaminan atau upaya inovatif dan maksimal untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi dijalankan secara efektif dan efisien. Dua kata “efektif dan efisien” inilah yang harus diupayakan perwujudannya untuk menjamin keunggulan dan daya survival organisasi. Efektif adalah kriteria untuk mengukur pencapaian target dan sasaran, sedangkan efisien adalah kriteria untuk mengukur pengorbanan dalam mencapai tujuan secara efektif. Pencapaian target dan sasaran dikatakan efisien jika dalam upaya pencapaiannya tidak terjadi

pemborosan baik dari segi biaya, waktu, maupun tenaga atau dari segi bentuk-bentuk pengorbanan yang lain.

Informasi tentang tingkat efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai sasarnya dapat dipantau melalui laporan keuangan yang diterbitkannya. Berbagai alat analisis laporan keuangan bisa digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja organisasi secara komprehensif berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkannya. Tanpa melalui proses analisispun laporan keuangan pada dasarnya sudah menggambarkan secara lengkap posisi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui neraca, hasil kegiatan operasional perusahaan yang digambarkan melalui laporan laba-rugi, pertumbuhan kekayaan perusahaan yang digambarkan melalui laporan ekuitas atau laporan modal, serta kualitas arus kas perusahaan yang digambarkan melalui laporan arus kas.

Informasi keuangan menjadi sumber utama bagi *stakeholders* dalam membuat perencanaan serta keputusan investasi dan kredit, oleh sebab itu laporan keuangan harus memenuhi syarat sebagai informasi yang berkualitas, yang kriterianya antara lain adalah relevan, lengkap, obyektif, bebas dari kesalahan material, tepat waktu, teruji keandalannya, serta mudah difahami ([www.passia.org/seminars/FSF.ppt](http://www.passia.org/seminars/FSF.ppt)). Namun demikian mengingat adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dengan *stakeholders*, maka tidak ada jaminan bahwa informasi keuangan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan yang berterima umum, misalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Jika ternyata informasi keuangan tidak dapat diandalkan, karena mengandung beragam penyimpangan material, maka dapat dipastikan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi keuangan yang menyimpang tersebut akan berdampak destruktif bagi pengambil keputusan ([aicpa.org/download/antifraud/118.ppt](http://aicpa.org/download/antifraud/118.ppt)) dan (Kieso, 31)

Berbagai upaya untuk menjamin kejujuran, keterbukaan, obyektifitas, efektifitas, serta efisiensi pengelolaan organisasi telah dilakukan, sebagai contoh COSO (Committee of Sponsoring Organization) dengan publikasi elemen Struktur

Pengendalian Interen/SPI (Boynton, 2001:325), serta konsep GCG (Good Corporate Governance) yang saat ini sedang dikembangkan dan digalakkan konsep dan penerapannya ([www.cgcg-indonesia.org](http://www.cgcg-indonesia.org)). Berbagai upaya tersebut dikembangkan mengingat penyimpangan informasi dan kesalahan pengelolaan organisasi bisa berakibat sangat destruktif, tidak hanya bagi organisasi yang bersangkutan, tetapi bisa jadi terhadap perekonomian nasional dan bahkan perekonomian dunia, mengingat dalam era *borderless world* saat ini dunia tidak ubahnya seperti “kampung raksasa”, apapun yang terjadi dalam salah satu bagian dari “kampung” tersebut akan dirasakan oleh seluruh “penduduk kampung”.

### Identifikasi Modus *Window Dressing* Informasi Keuangan

*Window dressing* atau *financial statements fraud* atau penyesatan melalui informasi keuangan adalah tindakan rekayasa atau pemalsuan informasi keuangan untuk membuatnya menjadi lebih bagus dan lebih istimewa dibanding kondisi kinerja perusahaan yang sesungguhnya. *Window dressing* dapat dilakukan dengan beragam bentuk atau modus. Untuk itu pembaca informasi keuangan perlu memahami modus-modus *window dressing* yang umum dilakukan, bahkan perlu belajar mengasah intuisinya untuk mengenali informasi keuangan yang mungkin bisa “menyesatkannya”. Hopood (2008) mendeskripsikan *window dressing* informasi keuangan atau *Financial Statement Fraud (FSF)* sebagai segala bentuk kesengajaan untuk menyembunyikan informasi atau melanggar secara halus terhadap Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang berpengaruh material terhadap informasi keuangan.

Selanjutnya Hopwood (2008) mengatakan bahwa deskripsi tersebut mencakup tiga persoalan utama *window dressing* atau FSF, yaitu: (1) Penyembunyian fakta secara sengaja; (2) Penggunaan informasi yang menyesatkan oleh korban; dan (3) Kerugian korban sebagai akibat penggunaan informasi yang menyesatkan. Berdasarkan paparan di atas, sangat beralasan jika setiap penyembunyian informasi serta penyimpangan material dari PABU secara sengaja,

secara otomatis akan masuk ke dalam tiga wilayah utama penyesatan informasi keuangan sebagaimana tersebut di atas.

Tulisan ini bertujuan, untuk mengetahui setiap penyembunyian informasi serta penyimpangan material dari PABU secara sengaja, secara otomatis akan masuk ke dalam tiga wilayah utama penyesatan informasi keuangan, yaitu: (1) kegiatan pendanaan, (2) kegiatan investasi; dan (3) kegiatan operasional

## 2. PEMBAHASAN

### Modus *Window Dressing* Informasi Keuangan

The Committee of Sponsoring Organization ([www.coso.org](http://www.coso.org)) mengidentifikasi area modus *window dressing* atau penyesatan informasi keuangan sebagai berikut: (1) Penggelembungan pendapatan; (2) Penggelembungan kekayaan; (3) Manipulasi pelaporan biaya dan utang; dan (4) Manipulasi pengungkapan. Hopwood (2008: 266) mengatakan bahwa hampir separoh dari informasi keuangan di Amerika adalah dalam bentuk penggelembungan pelaporan pendapatan dan kekayaan perusahaan.

### *Window Dressing* Melalui Penggelembungan Pendapatan (*Overstating Revenues*)

Pengelembungan pelaporan pendapatan ditujukan untuk memunculkan kesan istimewa kinerja operasional perusahaan di mata pembaca informasi keuangan. Modus-modus yang digunakan untuk *overstating revenues* antara lain adalah Hopwood (2008: 266) dan <http://www.passia.org/seminars/2006/FSF.ppt>:

- 1) *Sham sales* atau penjualan fiktif. Modus ini mencakup pencatatan penjualan fiktif dengan cara memalsukan dokumen penjualan, persediaan, dan pengiriman barang. Dalam banyak kasus bahkan sampai penyembunyian persediaan untuk membuat kesan persediaan telah dijual.
- 2) *Premature revenue recognition*. Modus ini dilakukan dalam bentuk pengakuan pendapatan sebelum penjualan benar-benar direalisasikan.

- 3) *Recognition of conditional sales*. Modus ini dilakukan dalam bentuk pengakuan pendapatan pada saat transaksi penjualan belum sepenuhnya terjadi karena adanya prasyarat yang belum terpenuhi. Dalam banyak kasus, perusahaan membuat perjanjian rahasia dengan pelanggan untuk dapat mengembalikan sejumlah barang yang telah "dibelinya".
- 4) *Abuse of cut-off date of sales*. Modus ini dilakukan dengan cara menarik penjualan periode yang akan datang ke periode berjalan, terutama penjualan yang terjadi dalam beberapa minggu setelah tanggal laporan keuangan.
- 5) *Misstatement of the percentage of completion*. Modus semacam ini terjadi pada perusahaan-perusahaan yang melaksanakan proyek-proyek jangka panjang, yang pendapatannya diakui sesuai dengan persentase penyelesaian. Untuk menggelembungkan pendapatan periode berjalan, perusahaan dengan sengaja memperbesar tingkat persentase penyelesaian proyek.
- 6) *Unauthorized shipments or channel stuffing*. Modus semacam ini dilakukan dengan cara membuat transaksi penjualan fiktif pada akhir periode akuntansi, misalnya dengan cara mengirim barang yang belum dipesan agar bisa mencatat transaksi pengiriman barang pada periode berjalan, ketika barang diretur oleh pembeli, retur penjualan dibebankan ke penjualan periode berikutnya. **Channel stuffing** dilakukan dengan modus yang sama, tetapi perusahaan memiliki hubungan khusus dengan pelanggan sehingga bisa mengirim barang sesuai dengan prediksi kebutuhan pelanggan.
- 7) *Consignment sales*. Dalam kasus penjualan konsinyasi, modus manipulasi dilakukan dengan cara mencatat transaksi penjualan konsinyasi sebagai transaksi penjualan normal.

### **Window Dressing Melalui Pengelembungan Aset (*Overstating Assets*)**

Modus penyerasan informasi keuangan yang lain adalah dalam bentuk pengelembungan aset perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan kesan positif tentang pertumbuhan kekayaan perusahaan. Manipulasi informasi mencakup area sebagai berikut ([www.csb.uncw.edu/people/eversp/classes/](http://www.csb.uncw.edu/people/eversp/classes/)):

- 1) Persediaan. Penyerasan informasi persediaan dilakukan dengan tujuan ganda, yaitu memperbesar persediaan akhir dan sekaligus memperbesar jumlah laba periode berjalan, atau sebaliknya, tergantung pada tujuan utama penyerasan informasi.
- 2) Piutang Dagang. Penyerasan informasi piutang dagang bisa dilakukan dengan cara memperkecil jumlah cadangan kerugian piutang atau dengan menciptakan transaksi penjualan kredit fiktif.
- 3) Aktiva tetap. Penyerasan informasi aktiva tetap bisa dilakukan dengan cara memperlakukan transaksi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan secara tidak tepat, misalnya pengeluaran pendapatan diperlakukan sebagai pengeluaran modal atau sebaliknya. Penyerasan bisa juga dilakukan dengan cara mengurangi beban penyusutan.
- 4) Penyimpangan pelaporan yang lain. Penyerasan dalam bentuk lain bisa dilakukan dengan beragam cara, misalnya dengan merekayasa transaksi pinjaman dan beban bungannya, transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, transaksi investasi dan bentuk-bentuk rekayasa pelaporan transaksi yang lain.

### **Window Dressing Melalui Pelaporan Biaya dan Utang**

Setiap upaya perolehan pendapatan selalu diperlukan pengorbanan dan pengorbanan kemungkinan harus didanai dengan utang. Persoalan yang kemudian muncul adalah bahwa jumlah pengorbanan dan utang ternyata tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh, baik disebabkan oleh masalah inefisiensi maupun disebabkan oleh situasi bisnis secara umum.

Situasi yang tidak menguntungkan dan tekanan untuk pencitraan perusahaan, dalam bentuk kinerja operasional yang istimewa, bisa mendorong manajemen untuk mengecilkan pelaporan biaya dan utang. Produk akhir dari situasi semacam ini adalah sudah pasti, yaitu informasi keuangan yang menyerasakan.

### **Window Dressing Melalui Rekayasa Pengungkapan**

Tidak semua informasi yang berpengaruh besar terhadap kinerja operasional perusahaan dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan moneter. Kewajiban manajemen adalah mengungkapkan situasi sesungguhnya yang ada di balik angka-angka yang disajikan dalam informasi keuangan dalam bentuk penjelasan kualitatif atau *disclosure*. Namun demikian, demi pencitraan perusahaan, bisa jadi manajemen terdorong untuk tidak mengungkap secara memadai deskripsi di balik angka-angka dalam informasi keuangan. Akibat dari praktik semacam ini adalah sama, yaitu informasi keuangan yang menyerasakan.

### **Motif Window Dressing Informasi Keuangan**

Informasi keuangan, baik dalam bentuk laporan keuangan atau dalam bentuk laporan kinerja operasional yang lain, adalah sumber utama ukuran kinerja perusahaan dan oleh karenanya juga merupakan sumber utama berbagai perencanaan dan keputusan bisnis, baik yang bersifat strategis maupun yang bersifat operasional, yang berhubungan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Peran informasi keuangan yang demikian besar membuat manajemen terdorong untuk menimbang-nimbang dengan matang dampak dari informasi keuangan yang dibuatnya terhadap pencitraan perusahaan, mengingat citra positif perusahaan dapat dipastikan akan sangat menentukan kinerja dan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mendorong manajemen untuk merekayasa informasi keuangan, dengan sengaja dan dengan segala cara, demi pencitraan perusahaan antara lain adalah ([www.passia.org/seminars/2006/FSF.ppt](http://www.passia.org/seminars/2006/FSF.ppt)):



- 1) Kinerja operasional yang lemah, misalnya dalam bentuk penurunan penjualan dan laba operasional, rentetan akibat selanjutnya bisa sangat beragam, misalnya penurunan citra perusahaan dan kepercayaan publik, penurunan harga saham, serta kenaikan biaya modal.
- 2) Kegagalan pemenuhan kebutuhan modal. Modal berperan besar dalam upaya pertahanan dan pengembangan bisnis, namun demikian akan menjadi sangat sulit bagi perusahaan dalam upaya perolehan dukungan modal yang relatif mudah dan murah pada saat kinerja operasional perusahaan tidak menarik lagi di mata pemilik modal, baik kreditor maupun investor.
- 3) Problem pemasaran produk. Pemasaran produk akan menjadi semakin sulit pada saat citra perusahaan sedang memudar. Pembeli tidak akan berani membuat ikatan-ikatan kontrak bisnis jika tidak yakin dengan kemampuan perusahaan dalam mendanai kontrak bisnis yang akan dijalankannya, apalagi jika sampai ke tingkatan tidak yakin terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan.
- 4) Kegagalan menangkap peluang bisnis. Setiap orang atau setiap pelaku bisnis secara umum hanya tertarik untuk melakukan ikatan bisnis dengan perusahaan yang kokoh secara finansial dan memiliki citra bisnis yang baik, apalagi yang bercitra istimewa. Informasi keuangan yang tidak baik jelas akan menurunkan citra perusahaan dan pada gilirannya akan menyulitkan perusahaan dalam menangkap peluang bisnis yang ada.
- 5) Pemenuhan persyaratan kredit. Tujuan lain penyesatan melalui informasi keuangan adalah untuk memenuhi tuntutan persyaratan kredit atau investasi. Sangat sulit bagi kreditor atau investor untuk mengulurkan pendanaan bagi perusahaan yang citranya sedang turun dan prospek bisnisnya masih menjadi tanda tanya besar.
- 6) Ketamakan. Penyesatan melalui informasi keuangan bisa juga ditujukan untuk memenuhi ketamakan pengelola perusahaan untuk mendapatkan berbagai fasilitas keuangan,

baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan perusahaan, misalnya untuk menaikkan gaji atau menaikkan tunjangan bagi manajemen atau untuk mendapatkan kredit murah dari lembaga-lembaga pendanaan.

- 7) Pencurian, penyuapan, serta tindakan ilegal yang lain. Penyesatan melalui informasi keuangan bisa juga ditujukan untuk menutupi penyalahgunaan uang perusahaan baik dalam bentuk pencurian, penyuapan, maupun dalam bentuk tindakan ilegal yang lain.

### 3. SIMPULAN

Tidak ada aktivitas bisnis yang bisa dilaksanakan tanpa dukungan informasi, dan informasi yang paling dominan adalah informasi keuangan, mengingat tidak ada aktivitas bisnis yang tidak berdampak dan berhubungan dengan aspek keuangan organisasi. Pelaku aktivitas bisnis dapat dikategorikan ke dalam dua pihak, yaitu pihak interen perusahaan, dalam hal ini adalah manajemen, dan pihak eksteren organisasi, yaitu pihak manapun yang berkepentingan terhadap perusahaan tetapi tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Dua pihak tersebut sama-sama memiliki kepentingan yang bisa jadi saling berlawanan. Pihak interen tidak menginginkan semua hal dikomunikasikan ke pihak eksteren, sementara pihak eksteren menginginkan informasi yang komprehensif dan obyektif.

Dengan adanya kepentingan yang berlawanan tersebut, manajemen bisa terdorong untuk tidak melaporkan seluruh informasi secara apa adanya, terutama jika informasi tersebut dipandang akan merugikan posisi manajemen. Dan oleh karenanya pengguna informasi keuangan, terutama auditor independen yang dalam hal ini memiliki otoritas untuk menguji tingkat obyektifitas dan kewajaran informasi keuangan, harus mewaspadaikan area-area dalam informasi keuangan yang memiliki potensi tinggi untuk diputarbalikkan oleh penyaji informasi keuangan.

Mengingat semua area dalam informasi keuangan pada dasarnya saling berhubungan, maka cara paling mudah untuk mendeteksi obyektifitas informasi keuangan adalah dengan

mencermati tingkat koherensi atau kekompakan antar area dalam informasi keuangan, dan kemudian membandingkannya dengan fakta-fakta rasional di lapangan.

Auditor independen, sebagai pihak yang memiliki otoritas tertinggi untuk menguji obyektifitas dan kewajaran informasi keuangan, harus memerankan fungsinya secara optimal sesuai dengan standar pengauditan yang berlaku, misalnya dengan semaksimal mungkin menguji keberadaan bukti pendukung, validitas bukti pendukung, serta ketepatan perlakuan akuntansi, sebagai tindak lanjut dari pengamatan komprehensif terhadap tingkat koherensi antar area dalam informasi keuangan termasuk kesesuaiannya dengan fakta-fakta rasional di lapangan. Demikian pula dengan pembaca informasi keuangan, harus trampil dan menguasai sensitifitas memadai dalam memahami dan merasakan rasional dari informasi keuangan yang sedang menjadi bahan telaahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, Johnson, Kell (2007). *“Modern Auditing”*. John Wiley & Sons, Inc.
- Hopwood William S., Leiner Jay J., Young George R (2008). *Forensic Accounting*. McGraw-Hill
- Kieso, Weygandt, and Warfield (2007). *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. John Wiley & Sons (Asia) Pte. Ltd.
- <http://www.aicpa.org/pubs/cpaltr/feb2003/financial.htm>
- <http://www.aicpa.org/download/antifraud/118.ppt>.
- <http://www.aicpa.org/download/antifraud/121.ppt>.
- <http://www.cgcg-indonesia.org/>
- <http://www.csb.uncw.edu/people/eversp/classes>
- <http://www.passia.org/seminars/2006/FinancialStatementFraud.ppt>.